

BAB III

TINJAUAN UMUM POTENSI USAHA IKAN HIAS

A. Pengertian Potensi Usaha

Kata potensi usaha terdiri dari dua kata yaitu potensi dan usaha. Kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti dimasa mendatang.¹⁹

Menurut kamus bahasa Indonesi²⁰ potensi adalah kemampuan yg mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya potensial mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan,kesanggupan); daya berkemampuan

Dalam bahasa Arab, kata potensi dijelaskan dengan kata **إمكانى مكانية** dan **الإمكانية**, dari ketiga kata tersebut mempunyai arti *potency*, *potential* dan *potentiality*.²¹

¹⁹M. Hafi Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 482.

²⁰<http://kamusbahasaIndonesia.org/potensi/mirip>

²¹Munir Ba'albaqi, *Al Mawrid a Basic Modern English-Arabic Dictionary*, (Beirut: Darul Ilm lil Malayen, 2002), hlm. 712.

Sedangkan usaha dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.²² Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²³

Menurut Yusuf Qardhawi usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akan untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.²⁴ Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁵

Hal ini sesuai dengan tujuan ekonomi yang bersifat pribadi dan sosial, ekonomi yang bersifat pribadi adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga, sedangkan ekonomi yang bersifat sosial adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan.²⁶ Individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, hlm. 46

²³Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27

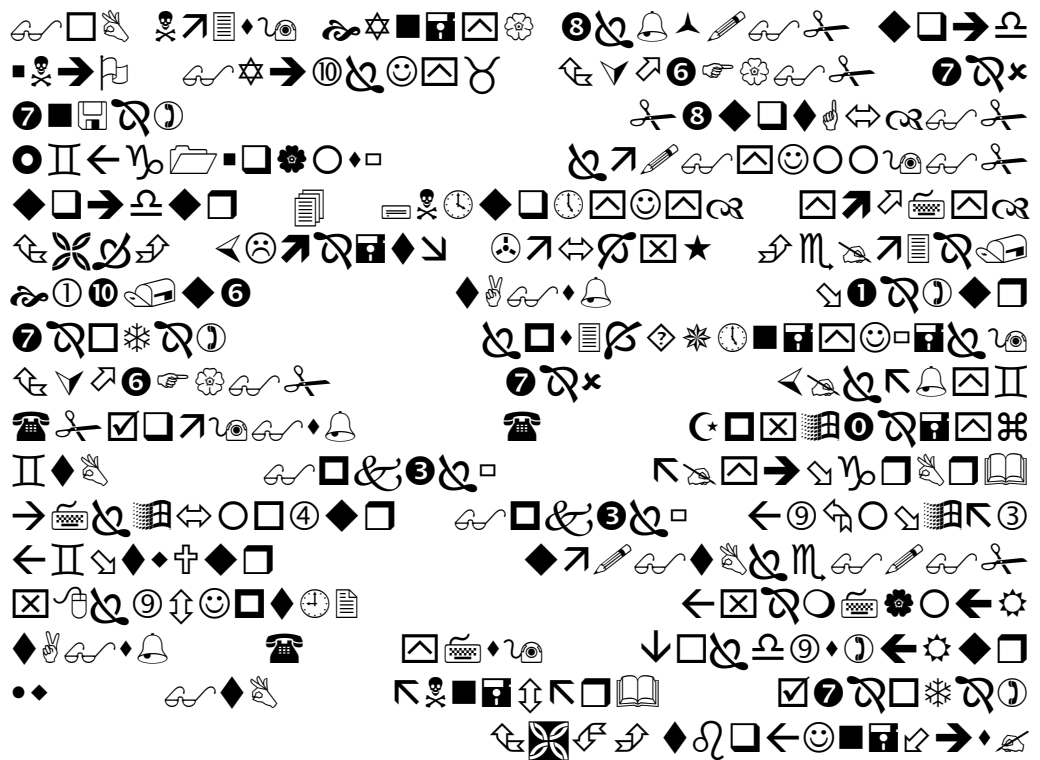
²⁴Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemah Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hlm. 104

²⁵Husien Syahatan, *Ekonom Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62

²⁶Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2007), hlm. 6

memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah swt. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷

Sebagai Khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.²⁸ Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah Swt:



Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika

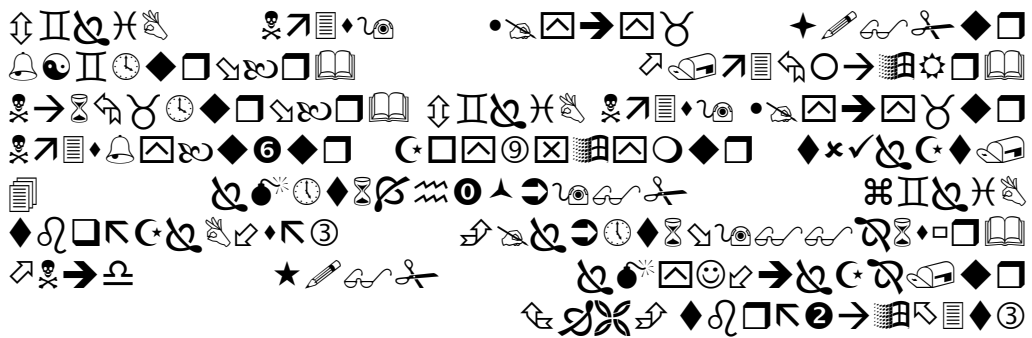
²⁷Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: UIN Suska Press, 2008), hlm. 8

²⁸ Muhandis Natadiwiryana, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), hlm. 7

Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS al-Baqarah {2}: 29-30).²⁹



Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS al-An'am: 165).³⁰



Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?" (QS an-Nahl: 72).³¹

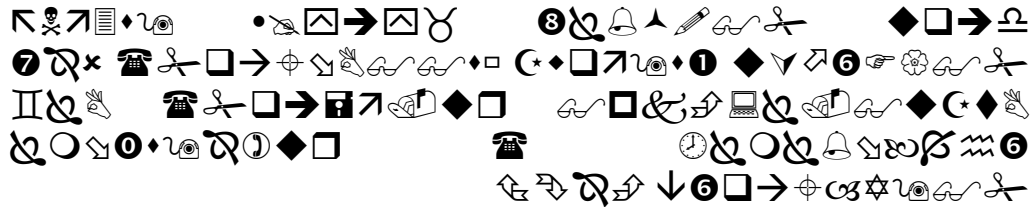


²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Jumatul 'Ali-
Art, 2010), hlm. 6-7

³⁰*Ibid*, hlm. 151

³¹*Ibid*, hlm. 275

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (QS an-Najm: 39).³²



Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS al-Mulk:15).³³



Artinya: Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan (QS Lukman: 20)³⁴



Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS Adz Dzariyaat: 56).³⁵

Ayat-ayat diatas kalau kita cermati adalah potensi yang disediakan oleh allah untuk hambanya dalam melakukan usaha, dalam surat al-bagarah ayat 29 terdapat penggalan ayat Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada

³² Ibid, hlm. 528

³³ Ibid, hlm. 564

³⁴ Ibid, hlm. 414

³⁵ Ibid, hlm. 524

dibumi untuk kamu. Penggalan ini merupakan suatu sumber potensi yang disediakan oleh Allah untuk hambaNya tanpa siapakah hambaNya itu, ayat diatas menjelaskan secara jeneral potensi yang ada dibumi untuk kita usahakan sementara pada surat al-an'am ayat 165 dalam penggalan "Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi" artinya kita diberi kekuasaan dan kemampuan dalam menguasai alam serta isinya untuk dimanfaatkan. Kesemua ayat diatas pada umumnya memberikan gambaran potensi yang dapat dijadikan sumber usaha.

B. Alat Ukur Potensi

Untuk dapat mengubah peluang yang mampu anda lihat menjadi sebuah peluang emas, anda harus menganalisis peluang tersebut. Sejauh mana tingkat keberhasilan dan gagasannya dipasar sangat tergantung pada pada penggabungan empat hal, yaitu persaingan, pesaing, perubahan arah persaingan dan kebutuhan pelanggan.

Ciri bisnis yang potensial adalah:³⁶

1. Bisnis yang dibangun adalah bisnis yang potensial atau memiliki nilai jual yang tinggi
2. Tidak menjadikan bisnis itu hanya sebagai ambisi pribadi semata tetapi sifatnya nyata
3. Bisnis itu mempunyai waktu bertahan yang lama dipasar
4. Tidak menghabiskan modal (uang) Anda karena investasi yang terlalu besar
5. Tidak bersifat momentum (kejadian sesaat) atau bersifat musiman

³⁶Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hlm. 142-143

6. Bisa ditingkatkan skalanya menjadi skala industry

Karena sebab itu, bila Anda ingin memiliki bisnis yang potensial, kita perlu mengetahui ciri-ciri sebuah peluang yang mendasari sebuah Bisnis yang baik untuk Anda, ciri-ciri peluang bisnis yang baik adalah:³⁷

1. Peluang itu orisinal dan bukan tiruan; bisnis yang sukses itu bukan hanya meniru bisnis orang lain. Bisnis yang hanya meniru belum tentu hasilnya sama persis dengan bisnis yang ditiru tersebut. Hal ini disebabkan karena kondisi dan situasi yang telah terjadi dan yang akan terjadi belum tentu sama, bisnis itu bukan mesin fotocopy.
2. Peluang itu harus bisa mengantisipasi perubahan persaingan dan kebutuhan pasar dimasa yang akan datang. Dalam arti peluang itu harus dapat ditingkatkan nilai jualnya serta bisa terus diinovasi.
3. Benar-benar sesuai dengan 'minat' Anda atau ada 'link' dengan pengetahuan, keahlian dan sifat Anda agar peluang itu dapat bertahan lebih lama.
4. Tingkat visibilitas (kelayakan usaha) benar-benar teruji; untuk itu perlu dilakukan penelitian dan uji coba dipasar.
5. Bersifat ide yang kreatif dan inovatif bukan tiruan dari ide orang lain
6. Anda yakin bisa mewujudkannya dan sukses untuk menjalaninya.
7. Anda senang menjalankannya dan benar-benar suka bisnis tersebut.

C. Pengertian Ikan Hias

³⁷*Ibid*, hlm. 143

Pengertian ikan adalah binatang betulang belakang yang hidup di air dan bernafas dengan insang. Dalam fakta hewan vertebrata yang paling tua. Dalam pengetahuan kita kehidupan ikan sejak 430 juta tahun lalu. Ikan terbagi atas jenis ikan air tawar dan ikan laut. Ikan air tawar juga masih bias dibagi menjadi 2 yang bias dikonsumsi dan di pelihara begitu juga ikan air laut.³⁸

Ikan hias cukup dikenal oleh masyarakat sebagai hiasan aquarium. Perkembangan ikan hias di Indonesia mengalami kemajuan yang terus meningkat, terutama ikan hias air tawar asli Indonesia. Dari sekian banyak jenis ikan hias, tidak semuanya telah dapat dibudidayakan. Dalam memternakkan ikan hias harus diperhatikan bahwa masing-masing jenis mempunyai sifat dan kebiasaan hidup yang berbeda-beda, misalnya dalam cara pemijahan, bertelur ataupun menyusun sarangnya.

Jenis-Jenis Ikan Hias handalan di Pekanbaru pada umumnya

1. Lohan, kata lohan berasal dari bahasa cina yaitu Lou Han merupakan salah satu ikan hias yang banyak digemari di Indonesia dan berasal dari keluarga Cichlidae. Siklid merupakan keluarga besar yang terdiri atas ratusan spesies. Perkawinan silang antar Lou Han terbukti menghasilkan Lou Han yang cukup baik kualitasnya dengan ciri-ciri fisik tertentu, yaitu pada aspek warna, rajah dan keindahan bentuk. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perubahan warna ikan Lou Han adalah dengan pemberian pakan buatan di samping faktor genetic ikan tersebut. Terdapat banyak produk pakan Lou Han yang beredar di pasaran dan menawarkan keunggulan

³⁸<http://natasyaclusdia.blogspot.com/2012/02/pengertian-ikan-hias.html>

masing-masing antara lain untuk pertumbuhan, perubahan warna, perkembangan nonong dan penampakan sisik mutiara, sehingga membuat bingung konsumen untuk memilihnya. Terdapat juga strategi pasar yang membuat pakan yang dwifungsi atau tiga fungsi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji berbagai merk pakan Lou Han yang beredar di pasaran terhadap perubahan warna khususnya warna merah pada ikan Lou Han Red Diamond, disamping itu untuk mengetahui pertumbuhan (pertambahan berat badan).

2. Ikan Rainbow merupakan jenis ikan hias yang banyak diminati masyarakat karena jenis ikan ini juga dapat merupakan komoditi ekspor. Ada 2 jenis rainbow yang cukup terkenal yaitu rainbow Irian (*Melano Tania maccaulochi* dan Rainbow Anlansi *ogilbyi* *Telmatherina ladigesii* ahli Rainbow Irian warna dasarnya keperak-perakan dengan warna gelap metalik sedangkan rainbow Sulawesi warna dasarnya kuning zaitun, dengan warna bagian bawah kuning jenis ikan ini termasuk ikan bertelur dengan menempelkan telur pada tanaman air.
3. *Corydoras* merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang banyak diminati pecinta ikan hias dan mempunyai peluang ekspor. Selain digunakan sebagai ikan hias air tawar, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kosmetik di negara maju. Walaupun ikan ini berasal dari Amerika Selatan, tetapi sejak lama telah berhasil dibudidayakan di Indonesia. Ikan ini dikenal mudah pembudidayanya. Bentuk tubuh pendek dan gemuk, punggung lebih melengkung dibandingkan dengan

perut, kedua sisi ikan dilengkapi dengan lempengan seperti tulang yang tersusun dalam dua baris, mempunyai dua pasang kumis yang terletak dirahang atas dan rahang bawah serta ukuran tubuh dapat mencapai 12 cm.

4. Ikan severum *Cichlasoma severum* adalah salah satu jenis ikan hias air tawar yang berasal dari Amerika Serikat bagian Utara (S. Arhazone). Tubuhnya pendek, gemuk dan gepeng dengan warna dasar tubuh bervariasi yaitu coklat kekuningan, atau hitam kecoklatan. Jenis ikan ini juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Ikan Severum dapat dipelihara didalam aquarium atau bak semen kualitas air yang diperlukan untuk pemeliharaan ikan severum yaitu: PH: 5,5 – 7, temperatur air 21 – 25°C. ikan Severum sudah dapat dipijahkan setelah berukuran 12 – 15 cm. Induk jantan dari betina dapat dibedakan dari warna dan ukuran induk jantan berwarna lebih cerah dengan induk yang lebih besar dari betina. Makanan yang dapat diberikan jenis ikan ini antara lain: kutu air, cuk, cacing sutera dll.
5. Ikan hias Diskus (*Symphysodon discus*) merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang berasal dari sungai Amazon (Brasil). Jenis ikan tersebut mempunyai nilai ekonomis yang baik dan sangat disenangi di berbagai negara. Di Indonesia ikan Diskus sudah dapat dibudidayakan dan sangat potensial untuk dikembangkan karena selain dapat dipasarkan dipasaran lokal, juga dapat merupakan komoditas ekspor. Ciri khas dari ikan diskus ialah benetuk badannya tubuh pipih, bundar mirip ikan bawal dengan warna dasar coklat kemerah-merahan. Ikan diskus dapat dibudidayakan

didalam Aquarium untuk sepasang diskus dapat ditempatkan dalam aquarium berukuran sekitar 75 x 35 x 35 cm kualitas yang diperlukan untuk hidup dan berkembang ikan diskus yaitu di air yang jernih, temperatur sekitar 28 – 30 ° C pH (derajat keasaman) 5 – 6 selain itu kandungan Oksigen terlarutnya harus cukup tinggi yaitu lebih besar dari 3 ppm (part per million). Ikan Diskus sudah dapat dikembangbiakan setelah berumur antara 15 – 20 bulan. Adapun makanan yang umum dengan makan yaitu kutu air, cuk, cacing (makanan buatan) yang ada dipasaran.

6. Ikan mas koki merupakan salah satu ikan hias yang amat terkenal di kalangan penggemarnya. Pasalnya, ikan jenis ini sudah puluhan tahun terkenal di Indonesia. Bahkan, mungkin menjadi yang pertama dipelihara sebagai ikan hias. Meski begitu, ikan jenis ini baru mengalami perkembangan pesat peminatnya sekitar tahun 2000-an. Ikan yang aslinya dari Cina ini, bentuknya amat lucu dan menyenangkan. Ukurannya sedang sampai besar mencapai 20 cm. Namun, di Indonesia ikan jenis ini sejenis dengan ikan mas. Ikan ini senang merayap di dasar dan hanya sesekali berenang. Berbagai macam warna ada pada ikan mas koki, seperti merah, kuning, hitam, putih, dan ada pula campuran berbagai warna. Selain itu, ikan ini pun memiliki jenis atau varietas sangat beragam. Bentuk badan umumnya bulat atau gemuk. Makin bulat biasanya makin digemari para penggemar. Pada beberapa jenis, mas koki kepala singa (lion head) dan mata balon, tidak memiliki sirip punggung. Ada pula yang mempunyai sirip ekor satu dan dua buah, terbuka atau mekar serta panjang. Sementara yang

jenis siripnya kuncup dan tidak mekar, tidak laku dijual atau tidak disenangi. Kan koki mutiara merupakan jenis ikan mas yang mempunyai tubuh bulat dengan kepala kecil dan ekor lebar. Ikan ini berasal dari daratan cina, namun di Indonesia sudah lama dapat dibudidayakan. Pemasaran ikan ini selain di dalam negeri juga merupakan jenis ikan yang diekspor dan harganya pun cukup tinggi.

7. Arwana termasuk famili ikan “karuhun”, yaitu Osteoglasidae atau famili ikan “bony-tongue” (lidah bertulang), karena bagian dasar mulutnya berupa tulang yang berfungsi sebagai gigi. Arwana memiliki berbagai julukan, seperti: Ikan Naga (Dragon Fish), Barramundi, Saratoga, PlaTapad, Kelesa, Siluk, Kayangan, Peyang, Tangkelese, Aruwana, atau Arowana, tergantung dari tempatnya. Ikan Arwana merupakan ikan yang berasal dari daerah subtropics dan tropis, sehingga arwana banyak di temukan di Indonesia, Malaysia, Vietnam, Birma, Thailand. Habitatnya adalah sungai – sungai besar dengan arus yang cukup deras. Arwana yang ditangkap liar sekarang sudah sangat jarang sekali. Jumlah arwana yang menurun drastis, apalagi ditunjang dengan banyaknya polusi air seperti sekarang. Arwana yang beredar sekarang dipastikan merupakan hasil dari pembibitan yang dilakukan para pengusaha pembibitan yang sudah teruji mutu dan kualitas gennya. Ikan arwana atau Arwana Asia (*Scleropages formosus*) adalah salah satu ikan paling favorit di dunia. Dengan ketahanan fisik yang kuat, harga yang mahal dan pecinta arwana yang ada dimana-mana menjadikan arwana menjadi ikan legenda. Ikan Arwana yang jenis asia yang berwarna

keperak -perakan memiliki nama latin (*Scleropages formosus*) adalah ikan yang menjadi favorit bagi para hobbiis ikan hias nasional. Dengan warnanya yang menakjubkan ada yang silver, emas, merah dan hijau. Arwana menjadi favorit bagi banyak orang karena besar sisiknya yang mempesona. Konon memelihara ikan arwana juga bisa membawa hokky hal inilah yang menyebabkan harga ikan arwana di pasaran selalu tinggi dan stabil. Tidak seperti ikan-ikan hias jenis lain yang harganya naik turun.

8. Ikan cupang adalah ikan hias yang sangat dikenal oleh masyarakat khususnya anak – anak, karena ikan tersebut selain rupanya yang cantik juga dapat merupakan tentera yang menarik bila di adu. Ikan ini juga sering disebut ikan laga dan nama latinnya adalah *Betta splendens*, termasuk dalam famili Anabantidae (Labirynt Fisher).

D. Tinjauan Potensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam ada beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman sebagai seorang usahawan. Prinsip usaha tersebut yaitu:

1. Prinsip Tauhid

Pada prinsipnya usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Secara etimologis, tauhid berarti mengesakan, yaitu mengesakan Allah. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la ila ha il lallah* (tidak ada tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad Mujahidin³⁹ bahwa *al-Tuahid* merupakan upaya mensucikan Allah dari persama dengan makhluk (*al-Syirk*). Berdasarkan prinsip ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan atas ke-Maha esa-Nya dan manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid, aktivitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencarai tujuan dan ridha-Nya.

2. Prinsip Keadilan (*al'adl*)

Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu, dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu, harta jangan sampai beredar pada segelintir orang kaya, tetapi juga mereka yang membutuhkan.

3. Prinsip Tolong Menolong (*al-Ta'awun*)

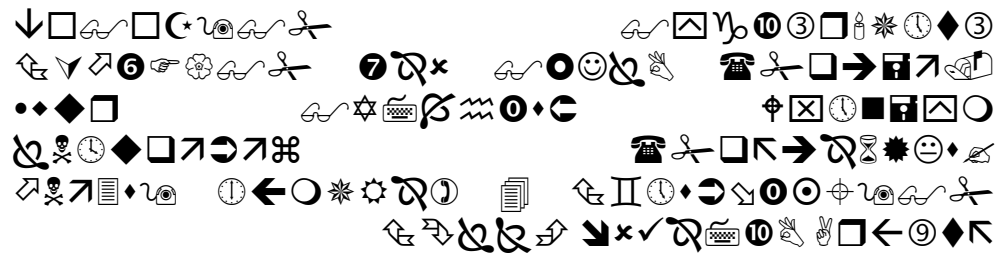
Prinsip *ta'awun* berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu ini diarahkan seseuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslim berada seling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Memberikan peluang untuk

³⁹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Press, 2007), hlm. 124

bekerya dan berusaha dan memberikan suatu yang kita usahakan atau hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan seperti zakat, bersedekah.

4. Usaha yang Halal dan Barang yang Halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makan yang halal, dan menggunakan rezeki secara halal pula.⁴⁰ Sebagaimana disyaratkan dalam al-Quran:



Artiya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS al-Baqarah{2}:168).⁴¹

Islam selalu menekankan agar kita setiap orang mencari nafkah dengan halal, semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada ahirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.



⁴⁰Muhandis Natadiwirya, *Op, Cit*, h. 52
⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Jumatul 'Ali-Art, 2010), hlm. 26

٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu;⁴² Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS an-Nisa{4}:29)⁴³

⁴²Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan

⁴³ Departemen Agama RI, *Op. Cip*, hlm. 84

5. Berusaha Sesuai dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia, sebagaimana firman Allah:

Ayat ini menerangkan bahwa Allah tidak membebani pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.⁴⁴

A. Tujuan Usaha

Dalam ajaran Islam, berusaha merupakan bagian ibadah yang bertujuan untuk :

1. Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan, yang pertama adalah memenuhi kepribadi dengan harta yang halal, menceganya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tanggan agar berada di atas, kebutuha manusia dapat digolongkan ke dalam tiga katagori primer (*daruriyah*), skunder (*bajiyah*), dan tersier-pelengkap (*kamaliya*). Dalam terminologi Islam “*daruriyah*” adalah kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan-

⁴⁴Husien Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Penerjemah Dudung Rahmad Hidayat dan Idhoh Anas, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 67

kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic bagi kehidupan manusia.⁴⁵ Oleh karena itu, fardu ain bagi setiap muslim berusaha untuk memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer kehidupannya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharap balas kasihan orang lain. Mengemis tidak dibenarkan kecuali tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki hutang yang menjerat, dan menanggung beban yang melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan (*diyah murhiqah*).⁴⁶

2. Kemasalahan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera, Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesinya masing-masing.⁴⁷

3. Memakmurkan Bumi

Lebih daripada itu, kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi.

⁴⁵Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: UIN Suska Press, 2008), hlm. 75

⁴⁶Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemahan Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 10

⁴⁷ *Ibid*

Mememakmurkan bumi adalah tujuan *maqasidus syariah* yang ditanamkan oleh Islam, disinggung oleh al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah al-Imam Arraghib al-Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan. Kalau bukan untuk tiga kepentingan itu, maka ia tidak akan ada.

- a. Memakmurkan bumi, sebagaimana tertera di dalam al-Quran *“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) menjadikan kamu pemakmurnya”*. Maksudnya manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.
- b. Menyembah Allah, sesuai dengan firman Allah: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*.
- c. Khalifah Allah, sesuai dengan firman Allah: *“Dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya, Maka Allah melihat bagaimana perbuatanmu”*

4. Bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya. Oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena

berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekat dari-Nya.⁴⁸

Bertolak dari aksioma, bahwa ke-*universal* Islam tidak hanya mencakup aspek-aspek peribadatan seorang manusia dengan Tuhan-nya saja. Akan tetapi juga mencakup hubungan perilaku manusia dengan sesamanya. Aspek inilah yang sering kita kenal dengan aspek mu' malah atau interaksi seseorang dengan individu lainnya yang menyangkut di dalamnya adalah upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat, baik aspek rasio, materi, spiritual yang didampingi oleh ekonomi, sosial dan politik. (QS. Al Maidah {5}: 3).

Islam memiliki nilai komprehensif yang berarti syariah islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun social (mu' malah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliq-nya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingatkan secara kontinyu tugas manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini. adapun mu' malah diturunkan untuk menjadi *rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosialnya.⁴⁹

Dalam Islam jual laba secara etimologis *syir* () yang berarti mengambil sesuatu dan memberi sesuatu, sedang secara

⁴⁸*Ibid*, hlm.111

⁴⁹Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta. Gema Insani Press. 2001), hlm. 4

terminologis para fuqaha memberikan definisi jual beli dalam banyak pengertian yang mengacu pada satu kesimpulan bahwa jual beli adalah, “*Menukar suatu benda seimbang dengan harta benda yang lain yang keduanya boleh (ditasharrufkan) dikendalikan dengan ijab qabul menurut cara yang dihalalkan oleh syara’*”. Term ini memberikan pengertian jual beli dalam arti ekonomi, yaitu adanya pertukaran komoditas dengan nilai kompensasi tertentu.

Akan tetapi bila melihat kepada Al Qur’an, jual beli atau perdagangan mencakup pengertian yang eskatologis. Kata Jual beli bukan hanya digunakan untuk menunjukkan aktivitas bisnis pertukaran barang atau produk tertentu. Jual beli dapat berarti “*keyakinan, keta’atan, berinfaq dan jih d f sab ill h*” (QS. ash Shaff {61}: (10-12), al Baqarah {2}: 254, at Ta bah {5}: 111)

Jual beli yang memiliki makna eskatologis ini tentunya memberikan gambaran nyata akan hakikat dan tujuan jual beli dalam Islam sekaligus memberikan jawaban akan arti atau makna dari laba yang menjadi tujuan jual beli itu sendiri. Sehingga dapat difahami Laba yang menjadi tujuan utama jual beli tidak hanya memiliki terminologi ekonomi sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Akan tetapi lebih komprehensif dari itu, laba dapat berarti, hasil dari *bersabar, mensucikan diri, beriman, berdakwah, ber-ittib ’, berinfaq*, dan laba adalah *hid yah dari Allah*. (QS. al La l: 5-7; QS. as Syams: 9; QS. ali Imr n: 200; QS. al Baqarah {2}: 5; QS.

al 'Ar f: 157). Semua terakumulasikan dalam *jannah* dan *kebahagian kekal di akhirat*. Inilah makna jual beli serta laba yang menjadi orientasi dasar dalam konsep teori laba ekonomi Islam.